

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendapatan negara memiliki pengertian yaitu seluruh hak pemerintah pusat yang dikui sebagai penambah nilai untuk kekayaan bersih suatu negara. Pendapatan negara digambarkan melalui jumlah uang maupun barang yang diterima negara sebagai bagian dalam melaksanakan wewenang (hak) negara, bisa bersumber dari Pajak, Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan Pendapatan Hibah.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan pemerintah. Data dari laporan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang diperoleh dari Kementerian Keuangan menunjukkan hampir 75% dari keseluruhan pendapatan Negara yang diperoleh dari pungutan pajak. Anggaran yang diterima dari pajak disalurkan untuk membiayai infrastruktur dan fasilitas yang digunakan rakyat Indonesia.

Penerimaan Negara bersumber dari dua faktor. Yang pertama yaitu faktor internal salah satunya dari penerimaan yang kedua faktor eksternalnya yaitu dengan melakukan hutang ke luar negeri. Namun semakin tinggi ketergantungan negara terhadap utang luar negeri dapat menjadikan suatu masalah di masa mendatang. Karena itu akan menjadikan masalah di masa datang (Nely, 2016). Oleh karena itu, penerimaan pajak menjadi faktor yang penting untuk penerimaan suatu negara.

Di samping itu, pajak merupakan hal yang akan mengurangi laba untuk suatu perusahaan. Semakin besar kewajiban pajak yang dibayar maka akan semakin kecil laba yang diperoleh. Hal inilah yang menyebabkan suatu perusahaan akan menekan kewajiban pajak yang harus dibayarkan dengan cara melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan sebuah strategi perusahaan yang penting (Hanlon & Heitzman, 2010). Secara tradisional, dengan kata lain bahwa penghindaran pajak yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan adalah suatu upaya untuk melakukan pengalihan suatu kekayaan yang berasal dari pemerintah ke perusahaan-perusahaan yang seharusnya dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Namun hal ini bukan menutup kemungkinan dari tidak adanya suatu biaya yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan, malah sebaliknya biaya langsung yang perlu dikeluarkan dalam rangka memenuhi hal tersebut yaitu biaya implementasi, kerugian atas kehilangan reputasi perusahaan, hukuman yang kemungkinan diterima, dan lain-lain.

Menurut teori agensi, tindakan penghindaran pajak yang dilakukan memiliki hubungan yang dapat dikaitkan dengan persoalan dalam melakukan tata kelola perusahaan. Lalu apakah pada akhirnya suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak, tergantung dari implementasi yang ada apakah hal tersebut akan menguntungkan perusahaan atau malah merugikan.

Nilai suatu perusahaan juga dianggap penting karena dapat mempengaruhi perputaran keuangan untuk perusahaan. Hal inilah yang membuat para investor

memiliki keinginan untuk menginvestasikan uang mereka, dari nilai perusahaan dapat terlihat tinggi atau rendahnya kemakmuran para pemegang sahamnya. Suatu perusahaan didirikan pasti memiliki tujuan utama yaitu meraih keuntungan semaksimal mungkin.

Sedangkan dalam hal memperkuat jalinan antara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan nilai perusahaan disinilah dibutuhkanannya peran transparansi. Transparansi yang memiliki arti keterbukaan dan pertanggung jawaban inilah yang menjadi aspek yang akan membantu memperkuat antara dua hal tersebut. Perusahaan yang bertugas menyiapkan seluruh data untuk para *shareholders* diharapkan memberikan informasi yang akurat agar dapat meningkatkan kepercayaan para *shareholders*. Dengan demikian apabila tingkat transparansi suatu perusahaan itu tinggi maka akan menurunkan tingkat perilaku *opportunistic* manajer sehingga dapat menekan biaya agensi yang dikeluarkan oleh para *shareholders* dan dampak yang ditimbulkan dari hal ini akan memberi keuntungan tidak hanya kepada perusahaan tapi mengikut sertakan para pemegang saham pula.

Berdasarkan dari keterkaitan antara penghindaran pajak, nilai perusahaan, dan transparansi timbulah pengaruh langsung yang ada yaitu ketika suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak hal tersebut akan langsung berkaitan dengan timbulnya nilai suatu perusahaan yang dianggap penting oleh beberapa elemen perusahaan dan hal ini dapat diyakinkan dengan tingginya tingkat transparansi baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yang berkewajiban saling mendukung antar komponen yang ada.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan model penelitian sebelumnya yang diangkat oleh Ampriyanti dan Aryanti yaitu Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan dengan Karakter Eksekutif sebagai Variabel Pemoderasi; Kurniawan dan Syafruddin (2017) yaitu Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Tansparansi; Wardani dan Juliani (2018) yaitu Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi; Setiyaningsih (2018) yaitu Peran Kepemilikan Institusional dan Transparansi Perusahaan sebagai Pemoderasi pada Hubungan Penghindaran Pajak dengan Nilai Perusahaan. Menganalisis faktor yang menjadi pengaruh dari penghindaran pajak terhadap adanya nilai perusahaan yang timbul dengan didasari transparansi sebagai faktor yang mendukung dua komponen tersebut.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini ingin menguji apakah dampak dari penghindaran pajak (*tax avoidance*) memiliki pengaruh terhadap timbulnya nilai perusahaan, serta apakah adanya transparansi dapat mempengaruhi hubungan antara penghindaran pajak yang dilakukan dengan nilai perusahaan yang muncul.

1.2. Rumusan Masalah

Latar belakang telah disampaikan secara singkat di atas, penulis akan menuangkan permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penghindaran pajak memiliki pengaruh terhadap adanya nilai suatu perusahaan?

2. Apakah transparansi dapat memoderasi pengaruh nilai suatu perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana penghindaran pajak dapat memiliki pengaruh terhadap adanya nilai suatu perusahaan.
2. Menganalisis bagaimana transparansi dapat memoderasi pengaruh untuk nilai suatu perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan menjadi bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penghindaran pajak dan transparansi terhadap nilai perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi informasi untuk perusahaan atas dampak yang akan timbul apabila melakukan penghindaran pajak, serta dapat membantu perusahaan memahami faktor yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Dapat membantu para investor untuk memahami masa depan perusahaan dan mengenai perjalanan praktek penghindaran pajak di perusahaan.